

# **Pengaruh Nilai Tukar dan Harga Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia Periode 2001-2010**

Oleh :  
Bella Novella  
Novella\_Bella@yahoo.com

Di bimbing oleh:  
Drs. Syapsan, ME  
Drs. Azwar Harahap, M. Si

## **ABSTRACT**

*This research was conducted region of the Republic of Indonesia which discuss about Indonesia's rice import Volumes during the period 2001-2010, the methods used in this research is quantitative and the types of data used are secondary data.*

*The research of the variable is the Volume of imported rice as a dependent variable, the exchange rate of the Rupiah against the U.s. Dollar and the price of rice in the country as independent variables. The formulation of the problem is to look like where the influence of the free variable (independent) against the free variable (dependent). After being processed and formulated equations is obtained as below:*

$$Y = 5002474.945 - 0.611X_1 + 3,117X_2$$

*Based of equation above obtained a coefficient variables for each variable namely  $b_0 = 5002474.945$  shows the extent of the volume of import rice the country all variables free ( the rupiah tumbled to us dollars and rice price in the country ), equal to zero a coefficient variables  $b_1$  is -0,611, to  $b_2$  a variable coefficient is 3,117.*

*The results of the study is to uji-t, obtained value  $H_0X_1$  rejected, because  $t_1 < t_{table} (-2.544 > -2.306)$ , it means at the level of significant 95 %, the value of the dollar to rupiah did not influence significantly to the volume of import rice Indonesia.  $H_0 X_2$  accepted, the value of because  $t_2 < t_{table} ( 4.697 < 2.306 )$ , it means at the level of significant 95 %, the rice price of domestic influence significantly to the volume of import rice Indonesia.*

*keyword: volume of import rice, exchange rate and domestic rice price*

## **PENDAHULUAN**

Salah satu kegiatan yang berperan penting dalam perekonomian suatu negara adalah kegiatan perdagangan internasional. Sehingga perdagangan internasional harus senantiasa di kembangkan untuk dapat meraih peluang dan memperoleh keuntungan.

Perdagangan internasional adalah kegiatan yang memperdagangkan berbagai input berupa barang dan jasa yang di hasilkan oleh suatu negara untuk dapat dijual keluar negeri serta mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri ke

dalam negeri tersebut untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Kegiatan untuk menjual barang keluar negeri dinamakan ekspor, sedangkan mendatangkan barang dan jasa dari luar negeri dinamakan dengan impor. Apabila ekspor lebih besar dari pada impor maka akan menyebabkan surplus pada neraca perdagangan, tetapi apabila impor lebih besar dari pada ekspor maka akan menyebabkan defisit pada neraca perdagangan.

Setiap negara tidak dapat memenuhi kebutuhan dalam negeri sendiri. Begitu pula negara Indonesia tidak semua kebutuhan dalam negeri mampu terpenuhi sendiri, maka negara akan melakukan impor. Negara Indonesia setiap tahunnya mengimpor bahan pangan dari luar negeri seperti beras, jagung dan bahan makanan lainnya.

Pangan adalah segala sesuatu yang berasal dari sumber hayati dan air, baik yang diolah maupun tidak diolah, yang diperuntukkan sebagai makanan atau minuman bagi konsumsi manusia, termasuk bahan tambahan pangan, bahan baku pangan dan bahan lain yang digunakan dalam proses penyiapan, pengolahan, dan atau pembuatan makanan atau minuman (UU RI No. 7 th.1996 tentang Pangan).

Pangan merupakan kebutuhan manusia yang paling dasar, dan dengan pemenuhan kebutuhan pangan barulah manusia bisa melakukan kegiatan ekonomi dan sosial. Pangan atau makanan pokok orang Indonesia pada umumnya adalah nasi. Nasi berasal dari beras yang berasal dari padi. Masyarakat yang terbiasa mengkonsumsi nasi sebagai makanan pokok yakni penduduk di wilayah Indonesia bagian barat, seperti Pulau Jawa dan Sumatera. Selain nasi, makanan pokok Indonesia yang lain adalah sagu dan jagung yang biasanya dapat ditemui di wilayah bagian timur Indonesia, seperti Irian Jaya yang dominan dengan sagunya dan Sulawesi yang dominan dengan makanan menggunakan jagung.

Kebutuhan beras di Indonesia cukup besar. Hal ini dikarenakan penduduk Indonesia semakin meningkat pada setiap tahunnya, penduduk di Indonesia yang semakin meningkat pada setiap tahunnya mengakibatkan semakin sempit lahan untuk pertanian. Sehingga produksi beras di Indonesia menurun. Sedangkan permintaan akan beras harus di ikuti dengan penawaran (ketersediaan) beras domestik. Penurunan produksi beras di Indonesia juga akan berakibat terjadinya kenaikan pada harga beras yang akhirnya terjadi penurunan akan permintaan beras dalam negeri. Untuk menjaga kestabilan harga, dan persediaan beras di Indonesia maka pemerintah mengambil kebijakan mengimpor beras dari luar negeri.

Impor beras Indonesia selalu mengalami fluktuasi, selain menjaga ketersediaan beras, fluktuasi ini juga dikarenakan kondisi cuaca yang buruk sehingga mempengaruhi produksi. Impor beras Indonesia yang terbesar adalah dari negara Thailand, Vietnam, dan China. Angka konsumsi beras per kapita di Indonesia merupakan salah satu tertinggi di dunia. Tingkat konsumsi beras Indonesia adalah 130-140 kg per orang per tahun. Dengan 95% penduduk Indonesia mengkonsumsi beras sebagai makanan pokok. Sehingga konsumsi beras Indonesia selalu meningkat pada setiap tahunnya. Pada tahun 2001 jumlah konsumsi Indonesia adalah 29.016.000 ton, tahun 2005 sebesar 34.301.000 ton, dan tahun 2010 sebesar 38.550.000 ton. Sedangkan beberapa negara di ASEAN yaitu Thailand, Vietnam, dan Malaysia konsumsi perkapita berkisar 65-70 kg per orang per tahun.

Konsumsi beras Indonesia dari tahun ke tahun selalu mengalami peningkatan. Ditambah lagi dengan pertumbuhan penduduk yang semakin meningkat pada setiap tahunnya. Dengan jumlah penduduk pada tahun 2010 berdasarkan hasil sensus sebanyak 237.556.363 orang.

Dengan angka konsumsi per kapita yang tertinggi di dunia Indonesia harus meningkatkan produksi dalam negeri dan tidak hanya mengandalkan impor dari luar negeri. Usaha-usaha yang dapat ditempuh untuk meningkatkan produksi adalah menekan laju konversi lahan khususnya untuk areal penanaman padi, meningkatkan produktifitas padi. Sedangkan untuk menekan konsumsi beras dilakukan diversifikasi pangan. Diversifikasi pangan dari beras ke ubi kayu dan ubi jalar. Mengingat bahwa sebagian masyarakat Indonesia sudah mengenal bahkan terbiasa dengan makan ubi kayu dan ubi jalar, namun diversifikasi tersebut juga mengalami hambatan.

Hal ini disebabkan karena beberapa faktor yaitu pada umumnya masyarakat Indonesia masih memiliki ketergantungan yang tinggi pada beras yang dimasak menjadi nasi untuk di konsumsi. Dan ada anggapan dari sebagian masyarakat Indonesia yang menganggap belum makan bila belum makan nasi, walaupun kecukupan kalori dan protein dapat dipenuhi dari sumber karbohidat lain non beras.

Umumnya setiap provinsi di Indonesia memproduksi padi. Produksi padi terbesar di Indonesia pada tahun 2010 adalah provinsi Jawa Timur yaitu sebesar 11.242.904 ton. Jawa Barat sebesar 11.088.547 ton, kemudian Jawa Tengah sebesar 10.087.282 ton. Untuk tahun 2010 jumlah produksi padi Indonesia adalah sebesar 65.150.800, yang kemudian digiling menjadi beras. Berikut adalah jumlah produksi beras Indonesia tahun 2001-2010.

Pada tahun 2001, nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah adalah Rp10.435,00, tahun 2002 menjadi Rp8.940,00. Dan kembali mengalami depresiasi pada tahun 2008, dan tahun 2010 menjadi Rp9.080,00. Dengan berfluktuasinya nilai tukar ini menyebabkan kegiatan ekspor-impor juga akan berpengaruh.

Selain itu harga beras domestik juga mempengaruhi volume impor beras Indonesia. perubahan harga beras di pengaruhi oleh tingkat inflasi dan pengeluaran rumah tangga. Sampai saat ini pangsa rata rata pengeluaran rumah tangga untuk konsumsi beras mencapai 27,6% Sehingga kenaikan harga beras akan mempengaruhi konsumsi rumah tangga. Dampak terhadap pengeluaran konsumsi tersebut akan makin besar, karena terjadinya disparitas harga antar musim dan antar daerah. Dengan demikian, stabilitas hargis beras di pasar domestik sangat diperlukan. Stabilisasi harga tersebut tidak hanya ditujukan terhadap konsumen dan pengendalian inflasi, tetapi juga sebagai pendorong produsen untuk tetap bergairah menanam padi.

Pengelolaan stok, pengadaan, dan penyaluran beras yang dilakukan oleh lembaga pemerintah melalui lembaga Badan Urusan Logistik (BULOG), bertujuan menjaga kestabilan harga dan ketersediaan pangan. Kemampuan pengadaan beras yang dilakukan BULOG ditentukan oleh dua variabel penting yaitu selisih harga dasar dan *market clearing*. Semakin tinggi selisih harga dasar

dengan *market clearing* maka akan memberikan insentif bagi petani untuk menjual gabah atau berasnya ke pemerintah (BULOG).

Tugas BULOG berdasarkan Peraturan Menteri Perdagangan RI (Permendag) No.22/M-DAG/PER/10/2005 tentang penggunaan Cadangan Beras Pemerintah (CBP) untuk pengendalian gejolak harga.

1. CBP adalah sejumlah tertentu beras milik pemerintah pusat yang pengadaannya didanai oleh Anggaran Pendapatan dan Belanja Negara (APBN) sebagai cadangan stok beras nasional dan dikelola oleh BULOG dengan arah penggunaan untuk penanggulangan keadaan darurat, kerawanan pangan pasca bencana, pengendalian gejolak harga beras, dan untuk memenuhi kesepakatan Cadangan Beras Darurat.
2. Gejolak harga beras adalah kenaikan harga beras ditingkat konsumen mencapai lebih dari 25 persen dari harga normal dan berlangsung selama seminggu.
3. Harga normal adalah harga rata-rata beras kualitas medium di tingkat konsumen yang telah berlangsung selama tiga bulan sebelum terjadinya gejolak harga beras.
4. Beras kualitas medium adalah dengan kualitas yang setara dengan CBP

Pengadaan beras nasional yang dibeli pemerintah dari petani disimpan dan disalurkan pada gudang-gudang BULOG. Apabila pengadaan dalam negeri tidak mencukupi untuk kebutuhan dalam negeri, dilakukan pengadaan dari luar negeri (impor). Saat musim paceklik, BULOG melaksanakan operasi pasar murni (penjualan beras ke pasar) untuk mengurangi laju kenaikan harga sehingga tidak melampaui batas tertinggi dan mengatasi fluktuasi antar musim. Hal ini bertujuan untuk menjamin pasokan pangan yang cukup pada tingkat harga yang wajar sebagai unsur penting dalam pengamanan pangan nasional. Pengadaan pangan dalam negeri diharapkan dapat meningkatkan produksi beras melalui jaminan harga yang memadai bagi petani

Andriana (2007) dalam penelitiannya menyimpulkan bahwa jumlah penawaran impor beras dunia terhadap Indonesia semakin meningkat seiring dengan meningkatnya produksi beras dunia. Peningkatan tersebut dikarenakan dukungan pemerintah negara eksportir pada petani melalui pemberian insentif untuk meningkatkan produksi secara berkelanjutan. Selain itu harga beras impor relatif lebih murah dibanding dengan harga beras domestik. Jumlah impor beras Indonesia cenderung menurun karena adanya peningkatan produksi dalam negeri dan menurunnya konsumsi beras per kapita.

Menurut Widya (2011) faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan dan penawaran beras di Indonesia, yaitu (1) permintaan beras secara nyata dipengaruhi oleh harga riil beras Indonesia, jumlah penduduk, dan permintaan bertas sebelumnya, (2) penawaran beras dipengaruhi oleh produksi beras, jumlah impor beras, stok beras, dan stok beras tahun sebelumnya, (3) harga riil gabah tingkat petani secara nyata dipengaruhi oleh harga riil pembelian pemerintah, produksi padi, dan harga riil gabah tingkat petani tahun sebelumnya, dan (4) harga riil beras Indonesia secara nyata dipengaruhi oleh harga riil pembelian pemerintah. Beberapa alternatif kebijakan pemerintah dalam penelitian, pemerintah sebaiknya tetap menerapkan kebijakan subsidi pupuk, meningkatkan harga pembelian

terhadap harga gabah dan beras, mendorong peningkatan produksi beras melalui program intensifikasi.

Situmorang (2005) melakukan penelitian tentang faktor-faktor yang mempengaruhi produksi dan impor beras Indonesia menunjukkan jumlah penggunaan urea dan lag produktivitas berpengaruh nyata terhadap produktivitas. Jumlah impor beras Indonesia dipengaruhi oleh harga impor beras, produksi beras, jumlah penduduk, nilai tukar rupiah terhadap dollar dan lag impor beras Indonesia. Variabel harga beras yang berpengaruh nyata terhadap jumlah impor beras Indonesia. Harga impor beras Indonesia dipengaruhi oleh harga beras dunia, tarif impor, dan lag harga impor. Semua variabel berpengaruh nyata terhadap harga beras impor Indonesia kecuali variabel tarif impor.

Berdasarkan uraian diatas, maka permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah “Bagaimana Pengaruh Nilai Tukar Dollar Terhadap Rupiah, dan Harga Beras Dalam Negeri Terhadap Volume Impor Beras Indonesia?”

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh nilai tukar dan harga beras dalam negeri terhadap volume impor beras Indonesia.

## **METODE PENELITIAN**

Lokasi penelitian yang dipilih dalam penelitian ini adalah negara Indonesia untuk periode 2001-2010. Karena negara Indonesia memiliki lahan perkebunan yang luas dan potensial, dengan komoditi padi, jagung, dan tanaman hortikultura lainnya serta komoditi ekspor utama Indonesia seperti kelapa sawit, karet, kopi, kelapa, cengkeh dan tanaman lainnya.

Data-data yang digunakan adalah data sekunder “time series” untuk tahun yang dikumpulkan dari berbagai sumber data yang telah dipublikasikan oleh lembaga-lembaga resmi yaitu: Bank Indonesia, Badan Pusat Statistik, Artikel-artikel dan sumber-sumber lainnya

Dalam menghimpun dan menggumpulkan data yang di butuhkan untuk penulisan penelitian, maka penulis menghubungi berbagai instansi terkait dalam penelitian ini, dengan cara memeriksa laporan buku pustaka yang dipublikasikan instansi dan juga mengakses situs-situs yang terkait dengan penelitian ini, membuka buku-buku dan jurnal-jurnal, serta laporan-laporan yang pernah dipublikasikan Biro Pusat Statistik.

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif, guna melihat apakah pengaruh Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah ( $X_1$ ), dan harga beras dalam negeri ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap volume impor beras Indonesia. Tujuan analisis data adalah untuk menyederhanakan data kedalam bentuk yang lebih mudah dimengerti dan diaplikasikan. Untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini peneliti menggunakan rumus model Regresi Linear Berganda, persamaannya sebagai berikut: (Suryahadi, 2004: 508).

$$Y=f(X_1, X_2, \dots, X_n)$$

Dimana: Y = Volume impor beras Indonesia (Ton)

$X_1$  = Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah (US\$)

$X_2$  = Harga beras dalam negeri (Rp)

Dari persamaan diatas dapat diubah kedalam bentuk persamaan regresi linear berganda yang bentuk umumnya sebagai berikut:

$$Y = b_0 + b_1X_1 + b_2X_2 + \mu$$

Dimana: Y = Volume impor beras Indonesia (Ton)

$b_0$  = Intercept

$X_1$  = Nilai tukar Dollar AS terhadap rupiah (US\$)

$X_2$  = Harga beras dalam negeri (Rp)

$b_1, b_2, b_3$  = Koefisien regresi

$\mu$  = Kesalahan Pengganggu

Untuk selanjutnya mengetahui keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terkait maka digunakan beberapa metode pengujian statistik dengan metode sebagai berikut:

### 1. Uji-t

Digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel bebas berpengaruh terhadap variabel terikat Dan bentuk hipotesisnya adalah sebagai berikut:

$$H_0 : b_1 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq 0$$

kriteria ujinya adalah :

$H_0$  menyatakan tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel terikat, sedangkan  $H_1$  yang menyatakan adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat. kriteria pengambilan keputusan sebagai berikut:

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti  $H_0$  diterima dan  $H_1$  ditolak, atau
2. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima.

Penerimaan terhadap  $H_0$  berarti variabel bebas yang diuji tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikat, nilai tukar dollar Amerika terhadap Rupiah ( $X_1$ ), dan Harga Beras dalam negeri ( $X_2$ ) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras Indonesia, sedangkan penolakan terhadap  $H_0$  berarti variabel bebas yang diuji mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap variabel terikatnya, nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah ( $X_1$ ) dan Harga Beras dalam negeri ( $X_2$ ) berpengaruh secara signifikan terhadap impor beras Indonesia.

### 2. Uji-F

Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama atau serempak berpengaruh terhadap variabel terikat. Nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah ( $X_1$ ), dan harga beras dalam negeri ( $X_2$ ) secara bersama-sama mempengaruhi volume impor beras Indonesia.

$H_0$  diterima jika  $t_{hitung} < t_{tabel} (\alpha/2;n-k)$  dan  $-t_{hitung} > -t_{tabel} (\alpha/2;n-k)$

$H_0$  ditolak jika  $t_{hitung} > t_{tabel} (\alpha/2;n-k)$  dan  $-t_{hitung} < -t_{tabel} (\alpha/2;n-k)$

Artinya bila  $H_0$  diterima berarti variabel bebas secara bersama-sama tidak ada hubungan yang signifikan terhadap variabel terikatnya. Sebaliknya

apabila  $H_0$  ditolak berarti variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikat.

### 3. Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Untuk mengetahui besarnya persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat dilihat dari hasil koefisien determinasinya ( $R^2$ ). Besarnya koefisien determinasi dari 0 sampai dengan 1, semakin mendekati 0 besarnya koefisien determinasi persamaan regresi, maka semakin kecil pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat. Sebaliknya semakin mendekati 1 besarnya koefisien determinasi suatu persamaan regresi, maka semakin besar pula pengaruh semua variabel bebas terhadap variabel terikat

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### 1. Perkembangan Volume Impor beras Indonesia

Tidak dapat dipungkiri dari dulu hingga nantipun manusia memerlukan makanan untuk bertahan hidup. Pangan menjadi kebutuhan primer manusia dan harus dipenuhi sebelum memenuhi kebutuhan hidup lainnya seperti sandang, papan dan pendidikan. Tidak ada negara yang mampu mempertahankan pertumbuhan ekonomi tanpa terlebih dahulu memecahkan masalah ketahanan pangan.

Pemenuhan akan beras di Indonesia dapat di penuhi dengan dua cara yaitu, melalui produksi domestik dan impor. Kita berharap kebutuhan beras dalam negeri dapat dipenuhi melalui produksi domestik, dan impor hanya dilakukan jika produksi dalam negeri tidak mampu memenuhi kebutuhan konsumsi dalam negeri.

Kendala utama dalam usaha produksi domestik adalah rata-rata penguasaan lahan oleh petani hanya sebesar 0,3 hektar, sekitar 70 persen petani Indonesia tergolong masyarakat miskin atau berpenghasilan rendah, sekitar 60 persen petani padi adalah net consumer beras, dan rata-rata pendapatan rumah tangga petani padi hanya 30% dari total pendapatan keluarga.

Dengan kendala tersebut, maka Indonesia masih mengimpor beras dari luar negeri untuk memenuhi kebutuhan dalam negeri. Berikut tabel jumlah impor beras Indonesia.

**Tabel 1. Jumlah Impor Beras Indonesia Periode 1990-2010**

| No | Tahun | Jumlah Impor (Ton) | Pertumbuhan(%) |
|----|-------|--------------------|----------------|
| 1  | 2001  | 644 730            | -              |
| 2  | 2002  | 1 805 380          | 180.0          |
| 3  | 2003  | 1 428 510          | (-20.9)        |
| 4  | 2004  | 236 870            | (-83.4)        |
| 5  | 2005  | 189 620            | (-19.9)        |
| 6  | 2006  | 438 108            | 131.0          |
| 7  | 2007  | 1 406 848          | 221.1          |

|    |      |         |         |
|----|------|---------|---------|
| 8  | 2008 | 289 689 | (-79.4) |
| 9  | 2009 | 250 347 | (-13.5) |
| 10 | 2010 | 830 000 | 231.5   |

Sumber: BPS

Berdasarkan tabel 1. diatas dapat kita lihat volume impor beras Indonesia pada tahun 2001-2010 mengalami peningkatan dari 644.730 ton menjadi 830.100 ton. Volume impor beras Indonesia tertinggi yaitu pada tahun 1998 sebesar 2.895.120 ton. Volume impor beras Indonesia dari tahun 2001-2010 dapat dikatakan tidak stabil.

## 2. Perkembangan Nilai Tukar Dollar Amerika Serikat Terhadap Rupiah

Kebijakan nilai tukar tidak hanya mencakup masalah stabilitas makro, tetapi juga sangat besar pengaruhnya terhadap insentif ekspor dan impor. Apresiasi nilai tukar akan mengurangi daya saing barang-barang ekspor, dan meningkatkan penetrasi impor. Menurunnya ekspor dan meningkatnya impor dikhawatirkan akan memperburuk neraca perdagangan.

Menguatnya nilai tukar rupiah terhadap Dollar AS sebagai dampak aliran dana global berpotensi merugikan ekspor komoditas sektor pertanian. Nilai ekspor pertanian Indonesia melemah dan ancaman lebih serius lagi komoditas pertanian kita kalah bersaing. Jika nilai tukar rupiah terlalu kuat maka akan mengurangi nilai ekspor pertanian. Oleh karena itu, nilai tukar perlu dijaga agar barang ekspor tetap kompetitif. Nilai tukar rupiah diharapkan tetap dalam kondisi stabil.

Mata uang Amerika Serikat ini merupakan mata uang yang paling banyak di pergunakan dalam transaksi perdagangan luar negeri. Perubahan nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah, diimana sebelumnya pada tahun 1990-1997 Nilai Tukar Rupiah Terhadap Dollar AS masih dianggap stabil dari posisi Rp. 1.901.00/1US\$ hingga Rp. 4.650.00/1 US\$. Pada tahun 1998 krisis ekonomi yang melanda Indonesia mengakibatkan Rupiah terdepresi menjadi Rp. 8.025.00/1 US\$ hingga mencapai Rp. 10.435/1 US\$. Untuk mengetahui perkembangan nilai mata uang Dollar AS terhadap Rupiah dari tahun 2001-2010 dapat dilihat pada tabel 12 berikut ini:

**Tabel 2. Nilai Tukar Mata Uang Dollar Amerika Terhadap Rupiah Tahun 2001 – 2010**

| No | Tahun | Kurs   | Pertumbuhan(%) |
|----|-------|--------|----------------|
| 1  | 2001  | 10.435 | -              |
| 2  | 2002  | 8.940  | -14.32         |
| 3  | 2003  | 8.465  | -5.31          |
| 4  | 2004  | 9.290  | 9.75           |
| 5  | 2005  | 9.830  | 5.81           |
| 6  | 2006  | 9.020  | -8.24          |
| 7  | 2007  | 9.419  | 4.42           |
| 8  | 2008  | 10.950 | 16.25          |
| 9  | 2009  | 9.400  | -14.15         |
| 10 | 2010  | 9.080  | -3.40          |

Sumber: Laporan Perekonomian Indonesia 2010



Dari Tabel 2. dapat dilihat perubahan nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah. Di tahun 2001. Mulai membaiknya perekonomian Indonesia pada tahun berikutnya dimana pada tahun 2009 telah mencapai Rp. 9.400.00/1 US\$, dan pada tahun 2010 sebesar 9.080.00/1 US\$.

### 3. Perkembangan Harga Beras Dalam Negeri

Pada umumnya perubahan harga beras di Indonesia berkaitan erat dengan musim panen raya dan paceklik. Harga beras juga cenderung meningkat pada bulan Ramadhan. Peningkatannya bukan karena peningkatan permintaan tetapi lebih disebabkan oleh perilaku pembeli yang bereaksi terhadap sepiunya pelaku pasar akibat kegiatan mudik dan lebaran.

Kebijakan harga bertujuan untuk mempertahankan pergerakan harga dalam selang harga dasar dan harga maksimum yang ditetapkan oleh pemerintah. Harga dasar bertujuan untuk melindungi kepentingan petani dan harga maksimum bertujuan untuk melindungi kepentingan konsumen. Selang harga tersebut harus ditetapkan di sekitar harga keseimbangan, selang harga hendaknya cukup lebar untuk memungkinkan kenaikan harga antar musim sehingga petani tetap mempunyai intensif untuk berproduksi.

Kebijakan harga dasar selain untuk stabilitas harga agar harga padi /gabah dalam musim panen tidak menurun sehingga lebih rendah daripada harga dasar, juga untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani. Hal ini berarti bahwa harga dasar haruslah merupakan perangsang bagi petani dalam mempertinggi volume produksi. Berikut tabel harga rata- harga beras Indonesia.

**Tabel 3. Rata Rata Harga Beras Indonesia 2001-2010**

| Tahun | Harga Beras | Pertumbuhan (%) |
|-------|-------------|-----------------|
| 2001  | 3.537.000   | -               |
| 2002  | 3.826.000   | 8.17            |
| 2003  | 3.786.000   | (1.04)          |
| 2004  | 3.851.000   | 1.71            |
| 2005  | 4.478.000   | 16.28           |
| 2006  | 4.463.000   | (0.33)          |
| 2007  | 5.158.000   | 15.57           |
| 2008  | 5.485.000   | 6.34            |
| 2009  | 5.978.000   | 8.99            |
| 2010  | 6.792.000   | 13.62           |

*Sumber:* BPS

Dapat dilihat pada tabel 3. rata-rata harga beras Indonesia selalu meningkat dari tahun ketahun, pertumbuhannya pada tahun 2002 adalah 8.17%, kemudian turun menjadi -1.04% pada tahun 2004. Dan kembali memingkat pada tahun 2005 menjadi 16.28%. Selanjutnya pada tahun 2007-2010 pertumbuhannya adalah 6.34%-15.57%

#### 4. Hasil Penelitian Menggunakan Regresi Linear Berganda

Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan data kuantitatif dengan Analisis Regresi Linear Berganda, yang diukur adalah pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat dan melihat variabel bebas mana yang dominan mempengaruhi selama periode 2001-2010. Dalam hal ini variabel bebas adalah nilai tukar dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah dan harga beras dalam negeri. Sedangkan variabel terikatnya adalah volume impor beras Indonesia. Perhitungannya menggunakan komputer dengan program SPSS for Windows versi 17,0 maka setelah data-data di input diperoleh hasil perhitungan pada tabel 14. berikut ini :

**Tabel 4. Hasil Penelitian Analisis Impor Beras Indonesia pada Tahun 2001–2010**

| Parameter  | Koefisien       | Std. Error | T Test | Pengujian Ho | F test |
|--|-----------------|------------|--------|--------------|--------|
| X1   | 0,611           | 0,119      | -2,554 | Diterima     | 31,575 |
| X2   | 3,117           | 0,668      | 4,697  | Ditolak      |        |
| Konstanta  | 5002474.94<br>5 | -          | -      | -            | -      |
| R =0,857<br>R <sup>2</sup> =0,734<br>Nilai t table dari $\alpha$ 0.05 =2,365<br>Nilai F table = 5,14 |                 |            |        |              |        |

##### 1. Uji F (F-test)

Uji F digunakan untuk melihat pengaruh variabel-variabel bebas yaitu nilai tukar Dollar Amerika Serikat terhadap Rupiah dan harga beras dalam negeri secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel terikatnya yaitu volume impor beras Indonesia.

Kriteria adalah :

1. Bila  $F_{hitung} > F_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ) diterima
2. Bila  $-F_{hitung} < -F_{tabel}$  berarti hipotesis ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ) ditolak

Bunyi hipotesisnya adalah:

$H_0$  berarti *variabel bebas secara bersama-sama tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.*

$H_i$  *variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikat.*

##### F-tabel

F-tabel= 5.32 ( $\alpha=5\%$ )

$F(1-\alpha); (k-1); (n-k)$

F 0,05; 2-1 ; 10-2

F0,05 ; 1 ; 8

Berdasarkan hasil penelitian nilai  $F_{hitung}$  adalah 31,575 dan nilai  $F_{tabel}$  adalah 5,32. Dengan demikian  $F_{hitung} (31,575) > F_{tabel} (5,32)$ . Maka dapat disimpulkan bahwa pada taraf *level of signifikan* 95%  $H_0$  ditolak yang berarti bahwa nilai tukar dollar AS terhadap Rupiah dan harga beras dalam negeri *secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan* terhadap volume impor beras Indonesia

## 2. Uji t (t-student)

Uji ini dilakukan untuk melihat pengaruh masing-masing variabel bebas (nilai tukar dan harga beras dalam negeri) terhadap variabel terikat (volume impor beras). Kriteria pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

### Penerimaan hipotesis nol ( $H_0$ ) berarti

1. Bila  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ) ditolak, atau
2. Bila  $-t_{hitung} > -t_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ) ditolak.

### Penolakan hipotesis nol ( $H_0$ ) berarti

1. Bila  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ) diterima, atau
2. Bila  $-t_{hitung} < -t_{tabel}$  berarti hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan hipotesis alternatif ( $H_i$ ) diterima.

Bunyi hipotesisnya adalah:

$H_0$  menyatakan *tidak adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat*.

$H_i$  menyatakan *adanya pengaruh yang signifikan dari variabel bebas terhadap variabel terikat*.

### t-tabel

$$t\text{-tabel} = 2.306 (\alpha/2 = 5 \%) \\ (\alpha/2 ; n-2=0.05/2 ; 10-2 = 0.025 ; 8)$$

Pengambilan keputusan:

#### 1. Variabel Nilai Tukar AS terhadap Rupiah ( $X_1$ )

Dari hasil regresi diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah -2,544 dan  $t_{tabel}$  adalah -2,306 Sehingga diperoleh hasil  $t_{hitung} (-2,544) < t_{tabel} (-2.306)$ , maka keputusannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) akan diterima dan  $H_i$  akan ditolak. Hasil dari uji t tersebut nilai tukar Dollar Amerika terhadap Rupiah tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap volume impor beras Indonesia.

#### 2. Variabel Harga Beras Domestik ( $X_2$ )

Dari hasil regresi diperoleh bahwa nilai  $t_{hitung}$  adalah 4,697 dan  $t_{tabel}$  adalah 2,306 dengan demikian diperoleh hasil  $t_{hitung} (4,697) > t_{tabel} (2.306)$ , maka keputusannya adalah Hipotesis nol ( $H_0$ ) ditolak dan  $H_i$  diterima. Hasil dari uji t tersebut adalah harga beras dalam negeri ( $X_2$ ) berpengaruh positif dan signifikan terhadap volume Impor beras Indonesia. Sehingga dapat dinyatakan bahwa harga beras dalam negeri berpengaruh secara nyata terhadap volume impor beras Indonesia.

### 3. Koefisien Korelasi Parsial (r)

Dari hasil regresi di peroleh koefisien korelasi sebesar 0.857 yang artinya hubungan antara nilai tukar Dollar Amerika terhadap Dollar, dan harga beras dalam negeri dengan volume impor beras Indonesia adalah sangat kuat karena nilai r mendekati 1.

### 4. Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>)

Koefisien determinasi digunakan untuk melihat seberapa besar persentase sumbangan variabel bebas terhadap variabel terikat. Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah dan Harga beras dalam negeri terhadap variabel terikat yaitu volume impor beras Indonesia .

Berdasarkan hasil perhitungan diperoleh nilai R<sup>2</sup> adalah 0.734 Angka tersebut menjelaskan bahwa naik turunnya volume impor beras Indonesia periode 1990-2010 sebesar 73,4% dipengaruhi oleh naik turunnya nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah, dan harga beras dalam negeri, sedangkan 26,6% dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak dibahas dalam penelitian ini.

### 5. Pembahasan Hasil Penelitian

Berdasarkan tabel 4. tersebut dapat diperoleh persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 5002474,945 - 0,611 X_1 + 3,117X_2$$

Persamaan tersebut menyatakan bahwa koefisien X<sub>1</sub> adalah untuk nilai tukar Dollar terhadap Rupiah dan X<sub>2</sub> adalah untuk harga beras dalam negeri.

Koefisien regresi X<sub>1</sub> adalah sebesar -0,611 memiliki t<sub>hitung</sub> -2,544 Nilai t<sub>hitung</sub> menunjukkan bahwa hipotesis nol di terima dan hipotesis alternatif di tolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara variabel bebas nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah dengan variabel terikat volume impor beras Indonesia.

koefisien regresi X<sub>2</sub> adalah sebesar 3,117 meiliki nilai t<sub>hitung</sub> 4,697 Nilai t<sub>hitung</sub> menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel harga beras dalam negeri dengan variabel terikat volume impor beras Indonesia.

Pengaruh harga beras dalam negeri terhadap volume impor beras Indonesia adalah positif yaitu semakin meningkat harga beras dalam negeri akan meningkatkan volume impor beras Indonesia. Untuk koefisien harga beras dalam negeri sebesar 3,117 hal ini menunjukkan bahwa jika terjadi kenaikan harga beras dalam negeri, maka volume impor beras akan meningkat sebesar 3,117 ton. Begitu juga sebaliknya jika harga beras dalam negeri menurun, maka akan menurunkan volume impor beras Indonesia sebesar 3,117 ton.

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian dan pembahasan yang telah penulis kemukakan dari bab I sampai bab V mengenai pengaruh nilai tukar dan harga beras dalam negeri terhadap volume impor beras Indonesia periode 2001-2010 penulis dapat merumuskan kesimpulan sebagai berikut :

1. Nilai tukar Dollar AS terhadap Rupiah dan Harga Beras Dalam Negeri, kedua variabel bebas (*independent*) tersebut secara bersama-sama berpengaruh secara signifikan terhadap variabel terikatnya (*dependent*) yaitu volume impor beras Indonesia.
2. Variabel nilai tukar Dollar terhadap rupiah memiliki nilai koefisien peubah 0,611 dengan nilai t tes -2.544 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol diterima dan hipotesis alternatif ditolak yang menunjukkan tidak adanya pengaruh antara variabel bebas nilai tukar AS terhadap Rupiah dengan variabel terikat volume impor beras Indonesia
4. Variabel harga beras dalam negeri memiliki nilai koefisien peubah 3,117 dengan nilai t test 4,697 yang menunjukkan bahwa hipotesis nol ditolak dan hipotesis alternatif diterima yang menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan antara variabel harga beras dalam negeri terhadap variabel terikat volume impor beras Indonesia. Nilai positif ini menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel ini adalah berbanding lurus dimana meningkatnya harga beras dalam negeri akan meningkatkan volume impor beras Indonesia.

### **Saran**

Dalam mengurangi ketergantungan terhadap impor di Indonesia pemerintah perlu meningkatkan jumlah produksi, dan mengurangi konversi lahan. Selain itu perlu adanya upaya pemerintah untuk memberikan penyuluhan dan bantuan berupa pupuk, bibit dan pestisida kepada petani. Tujuannya adalah untuk memberikan semangat kepada petani dalam meningkatkan produksi beras.

### **UCAPAN TERIMAKASIH**

1. Bapak Drs. Kennedy, M.A, selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Riau.
2. Bapak selaku Prof. Dr. H. Harlen, SE, MM, Ketua Jurusan Ilmu Ekonomi Universitas Riau dan selaku Deny Setiawan SE, M.Ec Sekretaris Jurusan Ilmu Ekonomi
3. Bapak Drs. Syapsan, ME, selaku Dosen Pembimbing 1, yang dengan penuh kearifan dan kesabaran telah memberikan bimbingan, petunjuk dan saran yang sangat berharga sejak dimulai hingga penelitian ini selesai. Bapak Drs. Azwar Harahap, M.Si, selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, bantuan pemikiran dan waktu untuk membimbing penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Seluruh Dosen dan Staf Administrasi pada Fakultas Ekonomi Universitas Riau yang telah memberikan pengetahuan dan pelayanan kepada penulis selama kuliah.
5. Teristimewa kepada orang tua tercinta. Terima kasih atas do'a dukungan semangat dan kasih sayang yang telah diberikan selama ini.

### **DAFTAR PUSTAKA**

Azziz, Abdul, 2006. *Analisis Impor Beras Serta Pengaruhnya Terhadap Harga Beras Dalam Negeri*. Skripsi Sarjana, Jurusan Pertanian, Institut Pertanian Bogor

- Badan Pusat Statistik, *Statistik Indonesia*, 2009.
- Bank Indonesia, Laporan Perekonomian Indonesia, 2009 (BI).
- Basri, Faisal, 2010. *Dasar-Dasar Ekonomi Internasional*, Jakarta: Pranada Media Group.
- Burhan, Griselda, 2006. *Analisis Integrasi Pasar Beras Dunia Dengan Harga Beras dan Gabah Domestik Serta Pengaruh Volume Impor Beras dan Harga BBM*. Skripsi Sarjana, Institut Pertanian Bogor
- (———), 2002. *Perekonomian Indonesia : Tantangan dan Harapan Bagi Kebangkitan Ekonomi Indonesia*, Jakarta : Erlangga.
- Case, Karl E, Fair, RAY C, 2007. *Prinsip-prinsip Ekonomi*, Edisi kedelapan. Erlangga.
- Hady, Dr. Hamdy, 2001. *Ekonomi Internasional : Teori dan Kebijakan Perdagangan Internasional*, Jakarta : Ghalia Indonesia.
- Halwani, R. Hendra, 2002. *Ekonomi Internasional dan Globalisasi Ekonomi*, Jakarta: Ghalia Indonesia.
- [Http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus\\_Penduduk\\_Indonesia\\_2010](http://id.wikipedia.org/wiki/Sensus_Penduduk_Indonesia_2010)
- [Http://www.bulog.co.id/sejarah\\_v2.php](http://www.bulog.co.id/sejarah_v2.php)
- Jhingan, M.L. 2007. *Ekonomi Pembangunan dan Perencanaan*. PT. Raja Grafindo Persada: Jakarta.
- Joesron, Suhartati, Dr. Tati, dan Fathorrozi M, 2003. *Teori Ekonomi Mikro*, Edisi Pertama. Selemba Empat: Jakarta.
- Mankiw, N.Gregory, 2001. *Pengantar Ekonomi*, Edisi Kedua, Jakarta : Erlangga.
- (———), 2003. *Teori Makro Ekonomi*. Erlangga: Jakarta.
- Nasution, Nuridina, 2012. *Analisis Ekspor Karet (Crumb Rubber) Indonesia Periode 1990-2010*. Skripsi sarjana, jurusan Ilmu Ekonomi, Universitas Riau.
- Obstfeld, Maurice & Krugman, R.Paul, 2004. *Ekonomi Internasional Teori dan Kebijakan*, Edisi Kelima. Gramedia.
- Patunru, A Arianto, 2011. *Ekonomi Politik Beras*.
- Reed, Michael, and Anindita, Ratya, 2008. *Bisnis dan Perdagangan Internasional*, Edisi Pertama. Andi: Yogyakarta.
- Salvatore, 1995. *Ekonomi Internasional*. Edisi kelima (Terjemahan). Penerbit Erlangga: Jakarta
- Soekartawi. 2005. *Prinsip Dasar Ekonomi Pertanian dan Aplikasinya*. PT. Raja Wali Grafindo Persada: Jakarta.
- Sukirno, Sadono. 2004. *Makro Ekonomi Teori Pengantar*. Raja Grafindo Persada: Jakarta.

Suryahadi, Purwanto, 2004. *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*,  
Selemba Empat : Jakarta.

Tambunan, Tulus. 2008. *Ketahan Pangan di Indonesia*. Pusat studi Industri dan  
UKM, Universitas Trisakti

Wikipedia, Bulog, [Http://id.Wikipedia.Org/ Wiki/ Badan\\_Urusan\\_Logistik](http://id.Wikipedia.Org/Wiki/Badan_Urusan_Logistik)